

## EKSISTENSI MEDIA CETAK DI PALEMBANG (STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UIGM PALEMBANG

Rizka Pratiwi Utami<sup>1</sup>, Hamzah Palalloi<sup>2</sup>, Budi Santoso<sup>3</sup>

STISIPOL Candradimuka Palembang, Jalan Swadaya Sekip Ujung No 20 Ilir II, Ilir Timur I, Talang Aman, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang Sumatera Selatan 30127 [Pratiwi.riska28@gmail.com](mailto:Pratiwi.riska28@gmail.com), [andihamzah73@gmail.com](mailto:andihamzah73@gmail.com)  
[budi\\_santoso@stisipolcandradimuka.ac.id](mailto:budi_santoso@stisipolcandradimuka.ac.id)

### ABSTRACT

*The rapid development of the internet has brought major changes in the way people access various types of media, especially through devices such as cellphones or gadgets. The presence of digital platforms that are more practical, fast, and easy to access makes people slowly leave print media. This research adopts a descriptive quantitative approach with data collection techniques in the form of questionnaires distributed through Google Form. The results of this study show that although digital media is increasingly dominating, print media is still considered relevant and has a place in the midst of a rapidly growing digital era. Of the 20 respondents involved, 13 agreed that print media can still exist despite rapid social and technological changes. Other results show that most respondents agree that to survive in the era of globalization, print media needs to transform to a digital platform. A total of 17 out of 20 respondents or around 85% agreed that the transition of print media to digital platforms will help the media survive and remain relevant. In addition, the results of this questionnaire also show that digital media has a huge influence, especially among generation Z, which includes students of the Faculty of Economics UIGM Palembang. Generation Z, which is known to be very familiar with technology and the internet, prefers to use digital media to get the latest information because of its speed and convenience. This research concludes that to survive amidst the rapid development of information technology, print media needs to adopt digital innovation.*

**Keywords:** *Existence, Print Media, Digital Media, Generation Z*

### ABSTRAK

Pesatnya perkembangan internet membawa perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses berbagai jenis media, terutama melalui perangkat seperti ponsel atau gadget. Hadirnya platform digital yang lebih praktis, cepat, dan mudah diakses membuat masyarakat pelan-pelan meninggalkan media cetak. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang dibagikan melalui Google Form. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun media digital semakin mendominasi, media cetak masih dianggap relevan dan memiliki tempat di tengah era digital yang berkembang pesat. Dari 20 responden yang terlibat, 13 orang menyatakan setuju bahwa media cetak masih bisa eksis meskipun terjadi perubahan sosial dan teknologi yang sangat cepat. Hasil lain menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa untuk bertahan di era globalisasi, media cetak

perlu bertransformasi ke platform digital. Sebanyak 17 dari 20 responden atau sekitar 85% setuju bahwa peralihan media cetak ke platform digital akan membantu media tersebut tetap bertahan dan relevan. Selain itu, dari hasil kuesioner ini juga terlihat bahwa media digital memiliki pengaruh yang sangat besar, khususnya di kalangan generasi Z, yang mencakup mahasiswa Fakultas Ekonomi UIGM Palembang. Generasi Z yang dikenal sangat akrab dengan teknologi dan internet, lebih memilih menggunakan media digital untuk mendapatkan informasi terkini karena kecepatan dan kemudahannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk tetap bertahan di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, media cetak perlu mengadopsi inovasi digital.

**Kata Kunci:** Eksistensi, Media Cetak, Media Digital, Generasi Z

## PENDAHULUAN

Media cetak telah lama menjadi sumber informasi yang sangat penting bagi sebagian besar masyarakat, dengan berbagai jenis seperti koran, majalah, dan tabloid yang menjadi pilihan utama. Namun, seiring berkembangnya teknologi, media cetak kini menghadapi tantangan besar, terutama dari kemajuan pesat media online. Media online, yang memungkinkan penyebaran informasi secara instan, kini telah menggeser posisi media cetak dalam hal kecepatan dan kemudahan akses.

Di kalangan generasi Z, eksistensi media cetak, terutama di Palembang turut menjadi persoalan. Generasi Z yang sejak kecil sudah lengket dengan teknologi ternyata membuat mereka 'asing' dengan media cetak. Apalagi dengan kemudahan akses media digital yang ditawarkan. Hadirnya media digital tentu menjadi ancaman karena membuat media cetak pelan-pelan mulai tak dibutuhkan lagi.

Satu contoh yang mencolok adalah kemampuan media online untuk mempublikasikan berita kapan saja tanpa adanya batasan waktu. Hal berbeda terjadi pada media cetak seperti koran. Di mana, media cetak harus menunggu hingga edisi berikutnya untuk menyajikan berita terbaru. Keterlambatan publikasi dalam perusahaan media cetak, yang berusaha bersaing dengan media online yang menawarkan kecepatan dalam penyampaian informasi.

Selain itu, kehadiran berbagai platform digital juga telah mengubah cara masyarakat mengakses berita, di mana mereka kini lebih memilih mendapatkan informasi secara langsung dan tanpa hambatan. Hal ini menyebabkan jumlah pembaca setia media cetak kian menurun, karena informasi yang cepat dan praktis lebih banyak ditawarkan oleh media online.

Perubahan perilaku konsumen yang mana masyarakat semakin bergantung pada teknologi digital dan internet untuk mendapatkan berita terkini. Dengan begitu, meskipun media cetak masih memiliki tempat di hati sebagian orang, terutama untuk mereka yang lebih menyukai bentuk fisik dan kedalaman informasi yang disajikan, posisi dominan media cetak dalam dunia informasi semakin tergerus oleh kecanggihan media digital yang lebih fleksibel dan serba cepat (Trivedi *et al.*, 2023).

Peralihan menuju era digital yang semakin didorong oleh kemajuan internet telah mengubah kebiasaan banyak orang dalam mengakses informasi. Saat ini, sebagian besar masyarakat lebih memilih untuk membaca berita melalui platform media sosial seperti Instagram, Tiktok, dan Youtube, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi secara cepat dan praktis.

Media digital pelan-pelan menggantikan peran media tradisional yang sebelumnya lebih dominan. Selain itu, perkembangan pesat dalam teknologi digital dan kecerdasan buatan membuka peluang baru bagi jurnalis untuk berinovasi dalam cara mereka bekerja. Bahkan dengan perkembangan zaman seperti saat ini, semua orang bisa memanfaatkan teknologi untuk menjadi sosok yang terkenal.

Bukan hanya artis atau *creator content*, jurnalis kini memiliki kesempatan untuk berperan layaknya seorang *influencer* dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat utama untuk menyampaikan informasi. Transformasi ini memberikan tantangan sekaligus kesempatan bagi jurnalis untuk berinteraksi lebih dekat dengan audiens mereka melalui platform-platform digital yang lebih interaktif dan mudah diakses.

Di Palembang, data menyebutkan bahwa eksistensi media cetak saat ini menurun akibat kehadiran media digital. Berdasarkan data Diskominfo Kota Palembang per September 2023 sebanyak 15 media cetak terbit di Palembang. Kemudian ada 35 media online dan 7 media elektronik. Dari data di atas menunjukkan bahwa di Palembang, keberadaan media online lebih mendominasi daripada media cetak. Sementara pada posisi terakhir adalah media elektronik. Adapun 15 media cetak yang ada di Palembang yakni, Sumeks, Tribun Sumsel, Sriwijaya Post, Radar, Palpres, Palpos, Suara Nusantara, Sumsel Pers, Real News, Exstra News, Moeslim Choice, Persada, KR. Sumsel, Sriwijaya Media dan Sriwijaya Ekspres.

## **METODE PENELITIAN**

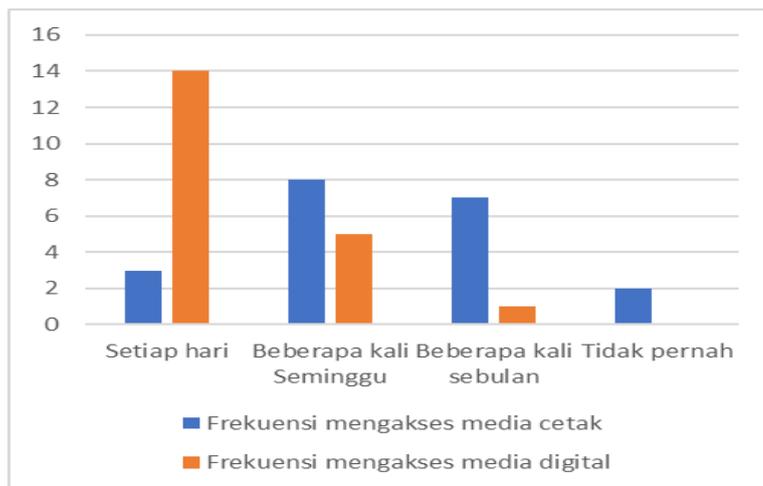
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Palembang, tepatnya di Universitas Indo Global Mandiri (UIGM) yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No.629 Km 4 Palembang 30129. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024, di mana kuesioner diberikan secara acak kepada 20 mahasiswa UIGM Fakultas Ekonomi melalui instrumen penelitian menggunakan angket dalam bentuk Google Form. Adapun rentang usia responden dalam penelitian ini yakni 18-23 tahun yang terdiri dari 11 perempuan dan 9 laki-laki.

Proses pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan Google Form selama dua Minggu. Penggunaan Google Form dinilai memberikan kemudahan bagi responden untuk mengisi kuesioner secara fleksibel. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan diagram batang. Deskripsi data diambil dari hasil perbandingan nilai grafik tertinggi dan terendah. Tujuannya untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai eksistensi media cetak di Palembang di mata mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ekonomi UIGM Palembang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil kuesioner pertanyaan satu, didapatkan hasil bahwa menurut mahasiswa Fakultas Ekonomi UIGM Palembang dalam mengakses media cetak pada kurun waktu beberapa kali Seminggu menjadi pilihan tertinggi yakni dipilih sebanyak 8 dari 20 responden dengan persentase 40% dan terendah pada jawaban tidak pernah yang dipilih oleh 2 dari 20 responden.



Sumber: hasil penelitian, 2024.

Gambar 1 Perbandingan akses media cetak vs digital

Sedangkan untuk perbandingan di pertanyaan kedua, pola mahasiswa Fakultas Ekonomi UIGM mengakses media digital pada kurun waktu setiap hari menduduki posisi pertama yakni dipilih sebanyak 14 dari 20 responden dengan persentase 70%. Lalu pada kurun waktu beberapa bulan menduduki posisi terendah yang dipilih oleh 1 responden dengan persentase 5%. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini media digital lebih mendominasi Gen Z dalam mencari informasi terkini.

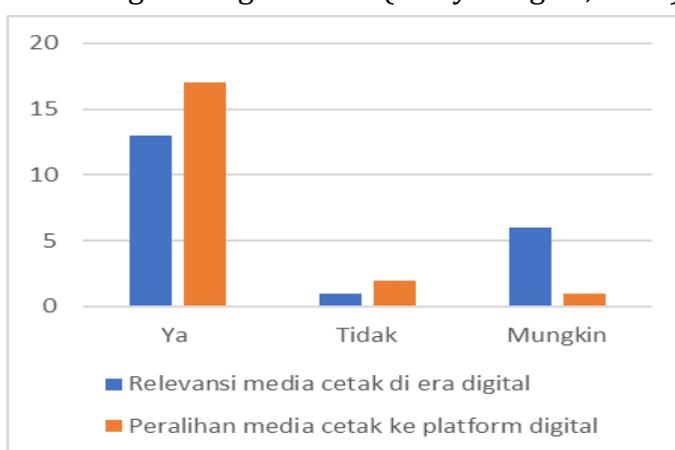
Menurut hasil survei yang dilakukan, jumlah orang yang mengakses media online mencapai sekitar 6 juta, jumlah ini jauh melebihi angka 4,5 juta orang yang masih membaca media cetak. Hal ini menunjukkan pergeseran signifikan dalam kebiasaan konsumsi informasi masyarakat. Media cetak, yang sebelumnya menjadi sumber informasi utama, kini hanya memiliki tingkat penetrasi sekitar 8%, sehingga menempati posisi kelima dalam preferensi masyarakat untuk mendapatkan informasi.

Sementara itu, televisi masih menjadi pilihan utama dengan 96% pemirsa, diikuti oleh papan reklame di jalan dengan 52%, penggunaan internet dengan 43%, dan radio dengan 37%. Perubahan ini mencerminkan pergeseran besar dalam cara masyarakat mengakses berita dan informasi, dengan media digital dan teknologi yang semakin mendominasi (Trivedi *et al.*, 2023).

Konvergensi antara teks, gambar, audio, dan video merujuk pada penyatuan berbagai elemen media dan teknologi digital yang memungkinkan pengguna untuk mengakses beragam jenis konten dengan cara yang lebih interaktif dan menyeluruh.

Integrasi ini memberikan kemudahan bagi audiens untuk menikmati berbagai format informasi, seperti artikel, gambar, suara, dan video, dalam satu platform atau produk media.

Dengan adanya konvergensi ini, perilaku audiens pun mengalami perubahan signifikan, di mana mereka kini memiliki kebebasan untuk memilih dan mengatur pengalaman media mereka sendiri, berdasarkan apa yang mereka sukai dan butuhkan. Audiens dapat menyesuaikan akses mereka terhadap konten sesuai dengan preferensi pribadi, sehingga memungkinkan terciptanya pengalaman yang lebih personal dan relevan dengan minat masing-masing individu (Sedyaningsih, 2018).



Sumber: hasil penelitian, 2024.

Gambar 2 Pandangan media cetak di masa depan

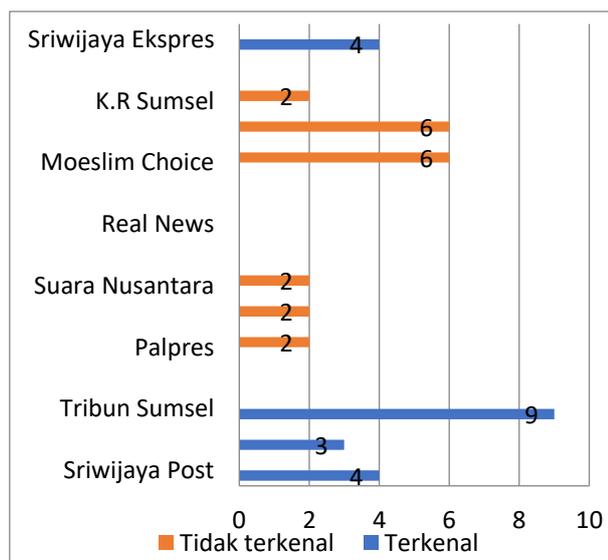
Pada hasil gambar 2 menunjukkan bahwa saat ini media cetak masih relevan di tengah era digital. Sebanyak 13 dari 20 responden menyatakan setuju jika media cetak tetap eksis di tengah perubahan sosial yang pesat. Meski perkembangan media digital memberikan banyak kemudahan bagi penggunaannya, namun kehadiran media cetak masih dibutuhkan saat ini.

Selanjutnya untuk peralihan media cetak ke platform digital juga disetujui oleh 17 dari 20 responden. Sebanyak 85% setuju jika media cetak beralih ke media digital untuk tetap bertahan di era globalisasi. Hal ini menunjukkan pandangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UIGM yang sudah menyadari bahwa pelan-pelan media cetak akan tergerus oleh zaman jika tidak berinovasi dengan perkembangan teknologi.

Eksistensi media cetak di masa depan, 11 dari 20 responden menyatakan adanya kemungkinan bahwa media cetak akan tetap eksis di masa mendatang. Hal ini

menunjukkan bahwa media cetak tidak serta merta bisa bertahan di era globalisasi saat ini tanpa adanya inovasi. Media cetak harus terus berkembang mengikuti perubahan zaman, misalnya dengan ikut beralih ke media digital. Jika tidak, keberadaan media cetak tentu akan terancam dan tergerus arus globalisasi, apalagi dikaitkan dengan karakteristik generasi Z.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Kusuma, 2016), generasi muda saat ini lebih memilih untuk mengakses informasi melalui internet daripada membeli majalah atau koran fisik. Kecenderungan ini dipengaruhi oleh kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh platform digital, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan berbagai jenis konten kapan saja dan di mana saja, tanpa perlu membeli media cetak. Dengan adanya berbagai pilihan sumber informasi yang tersedia secara online, generasi muda semakin bergantung pada teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

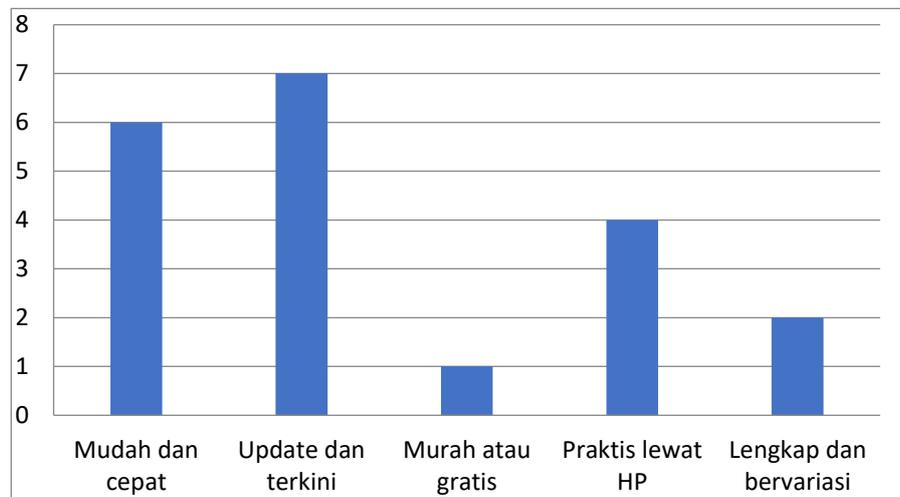


Sumber: hasil penelitian, 2024.

Gambar 3 Eksistensi 15 media cetak di Palembang

Berdasarkan hasil gambar 3. menunjukkan bahwa Tribun Sumsel menjadi media cetak yang paling familiar atau terkenal di telinga generasi Z dengan jumlah pemilih 9 dari 20 responden. Sedangkan Sriwijaya Post dan Sriwijaya Ekspres imbang dipilih masing-masing 4 dari 20 responden. Kemudian, untuk media cetak kategori paling tidak dikenal oleh generasi Z adalah Moeslim Choice dan Persada yang sama-sama dipilih masing-masing 6 dari 20 responden. Kedua media cetak ini dinilai paling asing di telinga generasi Z, terkhusus para

mahasiswa Fakultas Ekonomi UIGM Palembang. Sedangkan media cetak Sriwijaya Media, Extra News, Real News, Sumsel Pers dan Radar tidak terpilih dalam kategori apapun.



Sumber: hasil penelitian, 2024.

Gambar 4 Keunggulan media digital

Pada gambar 4 menunjukkan faktor-faktor yang menjadikan media digital lebih unggul dibandingkan media cetak. Media digital yang menyajikan berita terupdate dan terkini secara real time dipilih sebanyak 7 dari 20 responden. Kemudian di posisi kedua, akses mudah dan cepat juga menjadi pilihan Gen Z saat ini. Beberapa keunggulan itulah yang membuat Generasi Z terkhusus mahasiswa Fakultas Ekonomi UIGM, lebih memilih mengakses media online ketimbang cetak. Kemudian untuk posisi terakhir dalam faktor yang menjadikan media digital lebih unggul ketimbang media cetak ialah biaya akses yang murah atau gratis dipilih oleh 1 responden.

Hal ini menunjukkan bahwa saat ini yang paling mempengaruhi minat Generasi Z terhadap media digital ialah karena penyajian berita yang terkini. Rasa penasaran mereka akan sebuah kejadian atau fenomena tentu tidak bisa ditunda hingga keesokan harinya jika hanya menantikan pemberitaan dari media cetak. Oleh sebab itu kemudahan dalam akses berita inilah yang membuat media digital lebih dekat dengan Generasi Z ketimbang media cetak.

Nazhan Zahira (2025), menyatakan bahwa Generasi Z, yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan digital, menunjukkan keterampilan teknologi yang sangat berbeda dibandingkan Millennials, yang meskipun melek teknologi, tidak memiliki eksposur teknologi sejak lahir. Generasi Z terbiasa mengandalkan perangkat mobile, aplikasi berbasis cloud, dan teknologi terkini untuk memproses dan mengelola informasi.

Perkembangan internet telah mendorong transformasi besar dalam dunia media massa, yang kini mulai mengadopsi konsep konvergensi media. Hal ini terlihat dari semakin populernya berbagai platform digital seperti media online, e-koran, e-book, radio streaming, hingga media sosial.

Konvergensi media ini memungkinkan penyampaian informasi yang lebih fleksibel dan terintegrasi, di mana konten dapat disajikan dalam berbagai format dan dapat diakses kapan saja serta di mana saja oleh audiens. Dengan demikian, media massa tidak lagi terbatas pada format tradisional seperti koran atau siaran radio, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan memberikan pengalaman yang lebih dinamis kepada para pengguna (Khaer *et al.*, 2021).

Kecepatan luar biasa dalam penyebaran informasi melalui internet sering kali menimbulkan tantangan besar, terutama dalam hal akurasi dan verifikasi berita. Berita yang belum diverifikasi dengan cermat atau informasi yang tidak akurat dapat dengan mudah menyebar, menyebabkan kebingungan atau bahkan disinformasi di masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi redaksi media untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengelola dan memverifikasi informasi sebelum dipublikasikan.

Perlunya dalam mengimplementasikan serangkaian strategi yang efektif, seperti pengecekan fakta yang lebih ketat, sumber yang lebih dapat dipercaya, serta prosedur editorial yang lebih cermat, untuk memastikan bahwa berita yang disampaikan kepada publik tidak hanya cepat, tetapi juga benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Langkah ini penting untuk menjaga kredibilitas media dan memastikan masyarakat mendapatkan informasi yang akurat serta bermanfaat.

Media cetak memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya pilihan bagi banyak orang. Salah satunya adalah kemampuannya untuk dibaca berulang kali apabila disimpan, yang memungkinkan pembaca untuk merenungkan isi tulisan secara lebih mendalam dan fokus. Media cetak juga memiliki nilai kolektibilitas, di mana produk seperti majalah, koran, atau buku dapat disimpan dan dijadikan arsip untuk referensi di masa depan. Selain itu, harga yang ditawarkan cenderung cukup terjangkau, menjadikannya pilihan yang relatif ekonomis bagi banyak orang. Media cetak juga dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan rinci terhadap topik yang kompleks,

dengan memberikan ruang bagi penulis untuk menyampaikan informasi secara lebih lengkap dan terstruktur.

Namun, media cetak juga memiliki berbagai keterbatasan. Salah satu kelemahannya adalah kecepatan dalam menyampaikan informasi yang relatif lambat dibandingkan dengan media digital. Informasi yang tercetak tidak dapat disebarkan secara langsung kepada audiens, sehingga membutuhkan waktu dan distribusi fisik untuk mencapai pembaca. Selain itu, media cetak terbatas pada penyajian teks dan gambar, yang membatasi kemampuannya untuk menyampaikan berbagai bentuk konten interaktif atau multimedia yang kini lebih sering ditemukan di platform digital. Terakhir, biaya produksi media cetak, termasuk percetakan, distribusi, dan pengelolaan, cukup tinggi, yang membuatnya kurang efisien secara ekonomi dibandingkan dengan media digital yang lebih murah dan cepat dalam proses penyebarannya (Suyasa & Sedana, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan data berupa hasil kuesioner disimpulkan bahwa media digital memiliki pengaruh yang lebih besar di kalangan Generasi Z. Di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UIGM Palembang, akses media digital menjadi pilihan utama saat mencari informasi terkini soal pemberitaan dan konten lainnya. Meskipun demikian, media cetak tidak sepenuhnya kehilangan relevansinya.

Tribun Sumsel menjadi media cetak yang paling familiar di telinga Generasi Z, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi UIGM Palembang. Dengan melakukan inovasi dan beralih ke platform digital, media cetak masih memiliki potensi untuk tetap eksis di tengah perkembangan teknologi. Untuk itu, penting bagi media cetak untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, mempertahankan kualitas konten, serta memperluas jangkauan melalui media digital agar tetap dapat bersaing dengan media lainnya

## **DAFTAR PUSTAKA**

Khaer, A., Khoir, N., & Hidayati, Y. A. (2021). Senjakala Media Cetak: Tantangan Jurnalisme Cetak di Era Digital. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), 324–331. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3080>

- Kusuma, S. (2016). POSISI MEDIA CETAK DI TENGAH PERKEMBANGAN MEDIA ONLINE DI INDONESIA Satria Kusuma. *Unika Atma Jaya*, 5, 56–71.
- Nazhan Zahira, M. I. P. N. (2025). PERBANDINGAN PERILAKU MANAJEMEN INFORMASI GENERASI Z DAN MILLENNIALS DI ERA DIGITAL. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 51–59.
- Sedyaningsih, S. (2018). Konvergensi Media Di Era Digital (Eksplorasi Media Komunikasi Dalam Proses Belajar Mengajar Di Era Digital). *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 19(1), 52–57. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v19i1.317.2018>
- Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.54895/jkb.v1i1.314>
- Trivedi, R., Teichert, T., Hardeck, D., Media, P., & Sriwijaya, C. (2023). PERAN MEDIA ONLINE SRIPOKU.COM DALAM MENDUKUNG PEMASARAN MEDIA CETAK SRIWIJAYA POST Ekky Saputra 1\* , Nuraida 2 , Sumaina Duku 3 1. *European Journal of Marketing*, 54(1), 42–54.